

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sungai Madang adalah salah satu desa yang berkelurahan Gudang HIRANG di kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Sungai Tabuk memiliki keluasan 82,48 km², jumlah penduduk 29.706 jiwa (2020), kepadatan 360 km². Ada 19 desa yang terdapat di kecamatan Sungai Tabuk, termasuk desa Sungai Madang.

Desa Sungai Madang adalah desa yang tidak terlalu luas, hanya ada 02 Rt, kebanyakan dari masyarakat sebagai petani, berkebun hanya sebagian kecil sebagai pedagang. Desa Sungai Madang mempunyai ciri khas yaitu merupakan perkebunan jeruk madang.

Untuk kondisi jalan tidak teraspal, sedang jalan desa-desa lainnya sudah teraspal. Alat transportasi jalan menuju dari satu desa ke desa yang lain menggunakan sepeda motor, mobil dan bisa juga menggunakan sungai (*kelotok*), sebagai penghubung.

Berdasarkan data yang diperoleh Jumlah keadaan penduduk pada tahun 2020. Desa Sungai Madang memiliki 02 Rt dengan luas 6,80 km², jumlah rumah tangga 397, jumlah penduduk 511, rata-rata penduduk per km² adalah 222, laki-laki = 289, perempuan= 761, Jumlah tempat peribadatan; masjid 01, musalla 01, khatib 05. Adapun data tingkat pendidikan Tahun ajaran 2020/2021 Sekolah ada 2 pertama SDN Gudang HIRANG 2 dan kedua MI Raudhatul Jannah.

Potensi Sumber Daya Manusia

a. Jumlah

Jumlah laki-laki	289
Jumlah Perempuan	761
Jumlah Kepala Keluarga	116
Kepadatan Penduduk	511

b. Tingkat Pendidikan Penduduk

Jumlah Penduduk Buta Aksara	0
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK	10 orang
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	2 orang
Jumlah Penduduk Tamat SD/Sederajat	120 orang
Jumlah penduduk tamat SMP/Sederajat	50 orang
Jumlah penduduk tamat SMA/Sederajat	70 orang
Jumlah penduduk tamat S-1	1 orang
Jumlah Penduduk tamat S-2	Tidak Ada
Jumlah Penduduk Tamat S-3	Tidak Ada

--	--

c. Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	100%	100%
Kristen	Tidak Ada	Tidak Ada
Katholik	Tidak Ada	Tidak Ada
Hindu	Tidak Ada	Tidak Ada
Budha	Tidak Ada	Tidak Ada

d. Sarana Pendidikan dan Peribadatan Desa Sungai Madang

No	Sarana	Banyak
1	SD	1 buah
2	TPA al-Qur'an	1 buah
3	MI	1 buah
4	Mesjid	1 buah
5	Langgar/Mushalla	1 buah

e. Adat

Musyawahar Adat	Tidak ada
Saksi Adat	Tidak ada

Upacara Adat Perkawinan	Ada
Upacara Adat Kematian	Ada
Upacara Adat Kelahiran	Ada
Upacara Adat dalam Bercocok Tanam	Ada
Upacara Adat Bidang Perikanan	Tidak ada
Upacara Adat Bidang Kehutanan	Tidak ada
Upacara Adat dalam Pembangunan Rumah	Ada
Upacara Adat Bekhitan	Ada
Upacara Adat <i>Belabuh</i>	Ada
Upacara Adat Kehamilan	Ada ¹

f. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Madang

Penduduk Desa Sungai Madang dalam masalah sosial keagamaan mereka cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka masing-masing karena masyarakat yang tinggal disana sangat agamis dalam memperankan peribadatan.

Untuk sosial keagamaan yang beragama Islam sangat baik karena di Desa Sungai Madang terdapat beberapa tempat ibadah dan di desa ini terdapat tiga mejlis ta'lim khusus yang rutin tiap minggu, mejlis ta'lim terbuka untuk umum dan untuk salat lima waktunya pun masyarakat bisa ikut salat berjemaah. sementara untuk anak-anak terutama yang berusia 5 sampai 10 tahun banyak yang

¹Syarkawi, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 06 Juni 2020.

mengikuti sekolah TPA al-Quran dan mereka mengaji bersama-sama, hal inilah yang mencerminkan bahwa sosial keagamaan disana cukup baik sebab pelajaran agama telah ditanamkan sejak dini.

Walaupun mereka sibuk dalam berkerja untuk mencari rezki tetapi masyarakat tetap menomorsatukan tentang agama Islam tetap menjadi mayoritas penduduk di desa Sungai Madang. Disamping itu tidak hanya itu tetapi mereka juga mempunyai beraneka ragam adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan dari zaman nenek moyang mereka yang di desa Sungai Madang berbeda-beda. Adat istiadat seperti pembangunan rumah baru yang mana hampir setiap orang melaksanakan adat tersebut dengan prosesnya sama.

Dengan demikian adat atau tradisi di sana itu hanya berlaku semua mereka yang sudah diam menetap di desa tersebut walaupun ada sebagian yang pendatang. Akan tetapi orang pendatang tersebut masih satu provinsi, tidak menutup kemungkinan mereka juga mempunyai adat yang sama.²

B. Pemaparan Responden

Dalam rangka membangun rumah baru terlihat adanya empat aspek yang berhubungan erat dengan sistem kepercayaan yang diperpegangi oleh masyarakat Banjar, yaitu:

- 1) Berkenaan dengan lokasi tanah yang ingin dibangun rumah
- 2) Berkenaan dengan bentuk rumah dan ukuran rumah yang akan dibangun
- 3) Berkenaan dengan waktu untuk memulai kegiatan membangun, dan

²Mahyuddin, wawancara Pribadi, Sungai Madang, 11 Juli 2020.

- 4) Berkenaan dengan proses membangun rumah dan berbagai kegiatan *selamatan* yang berhubungan dengannya.
- 5) Berkenaan dengan waktu hari pertama mendiami rumah baru.

Pada sub ini penulis akan memaparkan maksud surah-surah beserta ayat-ayat al-Qur'an yang dipergunakan dalam tradisi menancapkan tiangrumah baru di desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar beserta pemamaparan responden tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang diletakan pada tiang rumah. Dari hasil wawancara dari beberapa responden maka di sini penulis akan memaparkan mengenai maksud dari ayat-ayat al-Qur'an yang diletakan pada tiangrumah:

Responden I

Nama Supian beliau lahir di Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Adapun kesaharian sebagai petani. Ketika ada kegiatan haulan, tasmiyah, membaca manakib dan lain-lainnya, maka ia diundang sekaligus memimpin acara tersebut. ia termasuk orang yang disegani karena ilmunya yang luas.

Adapun hasil wawancara dengan guru Supian, yang termasuk ayat yang diletakan pada tiangrumah yaitu Q.S. Ali 'Imran:3/96:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ٩٦

Menurut wawancara dengan guru Supian bahwa ayat ini juga bisa dipergunakan untuk menarik simpatik orang yang melihat rumah tersebut. dan

berfungsi mengambil berkah, karena pada ayat ini mengandung makna berkah di dalam ayat tersebut. Oleh sebab itu, ia menggunakan ayat tersebut. tetapi ayat tersebut khusus untuk diletakan pada tiangrumah saja. Dalam praktiknya diletakan di dalam tiang rumah yang diberi lobang dan dimasukan ke dalamnya. Cara memasukan tulisan ayat al-Qur'an ke dalam tiangitu seperti orang yang tawaf. Menurutnya ketika menancapkan tiangrumah baru selain memasukkan ayat-ayat al-Qur'an, juga disertai dengan serbuk intan, perak dan emas dalam satu tiangdimasukan 3 benda tersebut.

Al-Qur'an itu sebenarnya bisa digunakan untuk segala bermacam permasalahan, tatapi untuk menguatkan keyakinan kita, al-Qur'an yang ada makna kata dinding/pelindung, maka ayat itu dapat digunakan sebagai pelindung diri. Alangkah baiknya lagi kita dianjurkan supaya mengetahui makna ayat, penafsirannya dan *asbab al-nuzul* ayat, demi meyakinkan hati kita.

Guru Supian mempergunakan ayat tersebut berdasarkan sejarah yang ia baca ketika nabi Ibrahim meletakan batu pertama ka'bah. Ia mengambil kesimpulan bahwa dengan diletakannya ayat tersebut pada tiangrumah semoga rumah tersebut menjadi berkah, sebagaimana keberkahan yang ada pada ka'bah dan semoga orang yang melihat rumah tersebut menjadi senang sebagaimana orang melihat ka'bah.

Menurut guru Supian meletakan ayat al-Qur'an tersebut tidak hanya ketika membangun rumah baru, tetapi rumah yang sudah ditempati juga bisa diletakan ayat tersebut. namun merajahnya menggunakan minyak misik, sedangkan rumah baru merajahnya dengan apa saja boleh seperti polpen, pensil dan sebagainya.

Adapun mengetahui tanah itu baik atau tidaknya ketika membangun rumah baru, menurut wawancara dengan guru Supian, maka kita harus bertanya kepada pakar yang paham dan mengetahui hal tersebut. Namun kita sebagai orang yang awam kita melakukan cara seperti menancapkan tiang empat sudut lalu kita bentang benang berwarna hitam pada lokasi tanah yang ingin dibangun rumah itu. Apabila benang hitam tersebut putus maka tanda rumah tersebut sudah ada penghuninya (orang gaib) sebaliknya apabila benang hitam tersebut tidak putus maka tanda lokasi tanah tersebut baik untuk dibangun rumah.

Menurut wawancara dengannya apabila seseorang ingin merasa nyaman, *dinginan* dan terhindar dari gangguan makhluk-makhluk halus maka letakan di tengah-tengah tanah lokasi bangunan rumah itu kelapa satu biji dibelah dua lalu dimasukan di dalam kelapa tersebut gula merah dan garam, setelah itu disatukan kembali kelapa yang dibelah dua lalu dimasukan ke dalam tanah.

Mengenai waktu yang baik ketika menancapkan tiangrumah ia menjelaskan bulan yang baik adalah bulan *Dzulhijjah* sesudah hari Tasyrik. Ketika ingin mendiami rumah tersebut selain tanggal 5 Hijriah karena hari tersebut disebut dengan hari *nahas* (sial).

Sebelum malam menghuni rumah baru itu kata guru Supian kita mengerjakan salat hajat dua rakaat, setelah tengah malam mengerjakan salat Tahajjud dua rakaat dan membaca *ratib al-Attas* karangan al-Habib Abdurrahman al-Attas. Dalam pelaksanaan salat itu ia memberikan doa khusus dengan tujuan agar rumah yang dihuni tadi menjadi berkah dan terhindar dari macam bala.

Namun pendapatnya doa apa saja yang penghuninya ingin *Insyah Allah* akan dikabulkan oleh Allah swt.³

Responden II

Nama Sardini, usia 43, alamat desa Sungai Madang, Rt: 08. Adapun keseharian Sardini seorang petani.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sardini tentang ayat-ayat al-Qur'an yang diletakan pada *tihang* rumah adalah Q.S. Yasin: 36/9:

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ٩

Ayat ini sering digunakan orang sebagai ayat perlindungan diri, namun wawancara dengan Sardini bahwa ayat ini juga bisa dipergunakan untuk perlindungan rumah dari kejahatan. Dalam praktiknya diletakan di atas tiang lalu dimasukan kedalamnya.

Sesuai dengan makna ayat tersebut, bahwa ada dinding di depan dan di belakang. Jadi, apabila ada orang yang ingin mengganggu rumahnya, cukuplah dengan ayat tersebut yang menjadi dinding terhadap rumahnya. Sehingga orang yang berniat jahat seolah-olah tidak dapat melihat.

Adapun cara merajah ayat tersebut dari hasil wawancara dengan Sardini, bahwa ketika ingin merajah maka terlebih dahulu mengerjakan salat sunnah 2 rakaat, selesai salat kemudian duduk menghadap kiblat dan membaca amalan sebagai berikut:

- a) Bertawasul kepada nabi Muhammad saw

³Supian, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 28 Juni 2020, 10:30.

- b) Bertawasul kepada nabi Khaidir AS
- c) Bertawasul kepada syekh Abdul Qadir al-Jailani
- d) Bertawasul kepada syekh Ahmad bin Ali al-Bulki
- e) Bertawasul kepada syekh Ahmad ad-Durabi asy-Syafi'i, kemudian membaca surah al-fatihah sebanyak satu kali.
- f) Membaca surah al-Ikhlash sebanyak tiga kali
- g) Membaca surah al-Falaq sebanyak satu kali
- h) Membaca surah an-Nas sebanyak satu kali
- i) Membaca istigfar sebanyak sebelas kali
- j) Membaca salawat sebanyak sebelas kali
- k) Membaca syahadat sebanyak satu kali
- l) Dan membaca kalimat *lahawla* sebanyak satu kali.

Setelah melakukan amalan-amalan tersebut maka mulailah menulis ayat tersebut. Apabila tulisannya sudah selesai maka membaca sebagai berikut:

- a) Basmalah satu kali
- b) Syahadat satu kali
- c) Salawat satu kali
- d) *Lahawla* satu kali
- e) Dan membaca “Ya Allah ya Tuhanku berilah aku mukjizat dari rajah ini agar aku (sebut niat kita). Setelah itu tiup tulisannya sebanyak tiga kali dengan menggunakan hembusan angin lobang hidung.

Menurut wawancara dengan Sardini ketika ingin mendirikan tiangsuami dan istri diperintahkan mandi seluruh tubuh, ketika mandi itu diperintahkan membawa tanah dari sungai tersebut, mengambil tanahnya menggunakan ibu jari kaki dan dibawa ketempat lokasi pembangunan rumah lalu diusapkan keempat tiangnya. Ketika mengambil tanah itu katanya kita memberi salam kepada bumi dengan salam:

السلام عليكم ابو البشر

Adapun mandi tersebut disebut dengan mandi sembilan dengan cara:

- a) Memberi salam kepada penghuni sungai, yaitu:

السلام عليكم نبي خيضر بليا ابن ملكان

- b) Lafaz Niat mandinya, yaitu:

نويت الغسل بماء الطهیر والامان بنور الله تعالى و نور محمد رسول الله ﷺ بحق انا نحن نزلنا وانا له لحافظون وصل على سيدنا محمد منك يا محمد يا حبيبي يا رسول الله انها يقولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّظْرَيْنِ يَا رِزَاقِ, وارزقني واكفني واغني

Niatnya:“Sahjaku mandi suci air kumala anugrah Allah yang bercahaya cerah berserilah rupaku, pakaianku. Siapa yang memandangnya akan tergila-gila terpesona ah, berkat:

لا اله الا الله محمد رسول الله

Dan Tujuan dari mandi tersebut sebagai pengasih, orang melihat rumah tersebut menjadi kasih dan senang melihatnya, walaupun rumah tersebut tidak mewah. Sebagai kekayaan, menurutnya dengan melakukan mandi itu di samping

membersihkan diri juga sebagai pembuka rejeki, agar ketika menghuni rumah itu rejeki datang dari Allah.⁴

Responden III

Nama guru Zaitun beliau lahir di Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Adapun kesaharian sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah dan petani. Ketika ada kegiatan haulan, tasmiyah, membaca dan lain-lainnya, maka ia diundang sekaligus memimpin acara tersebut. ia juga berprofesi sebagai khatib.

Adapun hasil wawancara dengan guru Zaitun, yang termasuk ayat yang diletakan pada tiangrumah yaitu Q.S. al-Baqarah: 2/255. Ayat ini sering digunakan orang sebagai ayat perlindungan dari makhluk gaib, namun wawancara dengan guru Zaitun bahwa ayat ini juga bisa dipergunakan untuk perlindungan rumah dari kejahatan. Dalam praktiknya diletakan di atas tiang lalu dimasukkan ke dalamnya.

Menurut wawancara dengan guru Zaitun bahwa lokasi tanah yang ingin dibangun rumah baru yang mungkin tidak ada makhluk gaib, diantaranya: tanah bekas perumahan yang pernah dibangun rumah, tidak lama kosong dan dekat dengan pemukiman penduduk. Sebaliknya tanah yang belum pernah di bangun di atasnya rumah atau pernah dibangun namun lama kosong dan jauh dengan pemukiman penduduk, maka perlu mengambil tindakan sebelumnya agar penghuni rumah tersebut tidak diganggu oleh makhluk gaib.

⁴Sardini, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 20 Juni 2020, 21:00.

Ukuran rumah menurut guru Zaitun, dari keterangan yang didapat darinya bahwa ukuran atau bentuk rumah ada pengaruhnya terhadap penghuninya. Ia mengatakan bahwa cara menentukan ukuran rumah tersebut dihitung dari nama-nama yang ingin menghuninya tersebut, akan tetapi ia mengatakan tidak mempunyai ilmu seperti itu.

Hasil wawancara dengan guru Zaitun, mengenai masalah memulai menncapkan tiang adalah saat tiangpenjuru yang jumlahnya selalu genap, yaitu 4, 6, 8, 10, atau lebih. Saat mendirikan tiangrumah, guru Zaitun berpendapat memulainya pada bulan Safar, khususnya pada 10 hari terakhir bulan itu. Kenyataan ini menarik, sebab biasanya bulan Safar bulan yang tidak baik, namun sebenarnya frekuensi pembangunan rumah dalam bulan ini relatif tidak banyak, tetapi jelas ada usaha ke arah itu.⁵

Responden IV

Nama beliau adalah H. M. Hadri Isa, beliau lahir di Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada tanggal 1 Mei 1965. Adapun kesaharian H. M. Hadri Isa mengajar dan sebagai petani. Ketika ada kegiatan haulan, tasmiyah, membaca manakib danlain-lainnya, maka ia diundang sekaligus memimpin acara tersebut. Ia juga diundang sebagai penceramah dibulan-bulan tertentu seperti pada bulan rabiu al-Awwal, bulan rajab dan acara yang lainnya. Ia

⁵Zaitun, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 24-Juli-2020, 05:00.

juga mempunyai beberapa mejlis talim yang mengajarkan kitab seperti kitab Sabilal muhtadin, hidayatussalikin dan sebagainya.⁶

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap H. M. Hadri Isa tentang ayat al-Qur'an yang diletakan pada tiangrumah menurutnya yang termasuk ayat-ayat yang diletakan pada tiangrumah yaitu Q.S. al-Baqarah:2/18, Q.S. Al-Baqarah:2/171.

Menurut wawancara dengan guru Hadri, bahwa ayat ini dua ayat ini digunakan karena ayat-ayat tersebut memiliki arti yang berbagai macam pengertian. Pada ayat-ayat tersebut mengandung kata awalnya menuli, membisu, membuta semua itu bertujuan apabila ada orang yang mau berniat jahat dengan rumah tersebut maka mereka akan menuli tidak bisa mendengar apa-apa, membisu tidak bisa berkata-kata, dan membuta tidak bisa melihat apa-apa maka terhindarlah dari kejahatan tersebut.

Sedangkan ayat selanjutnya adalah ayat yang disebut dengan ayat Kursi itu, menurut pemahaman guru Hadri bahwa itu sebagai memperkuat pagar yang sudah kita letakan ayat-ayat al-Qur'an sebelumnya. Menurut pemahamannya bahwa yang dimaksud dengan menuli adalah, seseorang itu bisa bisa mendengar akantetapi tidak bisa mendengar. Membisu, mereka bisa berkata-kata akantetapi tidak sadar apa yang mereka katakan. Membuta, mereka bisa melihat akan tetapi ketika melihat mereka seakan-akan tidak bisa melihat.

Responden V

⁶H. Hadri, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 6-Juni-2020, 14:30.

Nama beliau adalah guru H. Abdul Qadir, usia 65 tahun beliau lahir di Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada tanggal. Adapun kesaharian guru Qadir mengajar dan sebagai petani. Ketika ada kegiatan haulan, tasmiyah, membaca manakib dan lain-lainnya, maka ia diundang sekaligus memimpin acara tersebut.

Menurut wawancara dengan guru Qadir, untuk membangun rumah baru apabila tidak ingin rumah tersebut diganggu makhluk gaib, letakan pohon pisang dilokasi tanah yang ingin dibangun rumah dengan cara terbalik (akar ke atas dan pucuknya ke bawah) setelah itu letakan gula merah, kelapa dan garam dalam *wadah* kecil (*babakulan*). Hikmahnya agar supaya dinginan.

Dalam penekankan tradisi yang dilakukan seperti membaca surah Yasin, salawat kamilah, salawat munjiyat dan burdah. Dengan tujuan rumah tersebut menjadi *dinginan*.

Adapun masalah waktu membangun rumah maka mencari hari yang kurang, menghitungnya menggunakan tangan. Untuk masalah bulan ia berpendapat bahwa semua bulan untuk membangun rumah baik, namun ada bulan yang kurang baik yaitu bulan Safar, akan tetapi bisa baik kalau waktunya sesuai.

Dan adapun cara untuk menancapkan tiangnya seperti huruf *lam alif* (lam jalalah), dimulai dari belakang kiri ke muka kanan, samping muka kiri ke belakang kanan. Hikmahnya agar terhindar dari gangguan makhluk gaib maupun manusia.⁷

Responden VI

⁷H. Qadir, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 30 Juni 2020, 10:30.

Nama Hamu beliau lahir di Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Adapun kesaharian sebagai guru mengaji dan petani. Ketika ada kegiatan haulan, tasmiyah, membaca dan lain-lainnya, maka ia diundang sekaligus memimpin acara tersebut. ia termasuk orang yang disegani karena ilmunya yang luas.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Hamu, tentang ayat al-Qur'an yang diletakan pada tiangrumah menurutnya yang termasuk ayat-ayat yang diletakan pada tiangrumah yaitu Q.S. al-Fatihah, Q.S. al-Ikhlash, Q.S. al-Falaq, Q.S. An-Nas, Q.S. al-Baqarah/ 2: 255, Q.S. al-Qadr, Q.S. al-Kautsar, Q.S. al-Maun, Q.S. al-Ashr, dan ayat Samut.

Menurut wawancara dengan Hamu surah-surah atau ayat-ayat tersebut dalam praktiknya diletakan di atas tiangrumah baru, Q.S. al-Qadr, fatimah empat (al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, An-Nas) dan salawat tujuh kali. Ayat-ayat ini ditulis pada kertas dan diletakan pada tiangrumah sebelah kanan bagian muka. Sedangkan surah al-Maun, al-Ashr, ayat kursi dan *ayat samut* pada juz 10 letaknya di samping kiri. Ayat-ayat ini ditulis pada kertas dan di letakkan pada tiangrumah sebelah kiri bagian muka. Sebelum menulis ayat-ayat atau surah tersebut dianjurkan untuk berwudu dan alat untuk menulisnya menggunakan spidol berwarna hitam, ketika menulis ayat-ayat itu tidak bernafas setiap selesai menulis satu ayat baru bernafas. Setelah selesai menulis ayat-ayat itu maka dilipat kecil-kecil dan digantung pada tiangrumah tersebut. dalam hal ini Hamu berpendapat bahwa tiangrumah diletakan ayat-ayat tersebut cuma dua, sedangkan

tiang yang di belakang tidak diletakan ayat-ayat tersebut. karena menurutnya dua yang di depan itu sudah mencakup seluruhnya.

Menurut pendapat Hamu ayat-ayat al-Qur'an tersebut berfungsi sebagai pelindung dari *marabahaya* seperti angin, api, kerampokan, gangguan dari makhluk-makhluk halus, mengambil berkah dan pintu rejeki.

Sebelum menancapkan tiangrumah Hamu menjelaskan, sebaiknya memberi salam kepada bumi. "*assalamualaikum wahai Abdul Basyar, ini ulun umpat manajak tihang ini di belakang pian. Semoga pian maridhai dan dan Allah swt maridhai*". Pemberian salam cukup satu kali yaitu ketika menancapkan tiang sebelah kanan saja.

Adapun hari yang bagus untuk menancapkan tiangbaru menurut pendapat Hamu, adalah hari senin pada setiap bulan, tidak harus tertentu, karena menurutnya semua bulan Hijriah itu baik untuk dijadikan upacara menancapkan tiangaskan hari senin. Alasan kenapa Hamu memilih hari senin karena mengambil berkah pada hari bertepatan kelahirannya nabi Muhammad saw. dan yang membedakannya hanya diwaktu, ketika menancapkan tiangpada malam hari memulainya pada jam 08:00, tujuannya agar supaya rumah tersebut menjadi *dinginan* dan hakikat malam itu agar orang yang ingin berbuat jahat akan terlindungi. Apabila waktu siang, menancapkan tiangnya jam 11:00, tujuan dari ini menurutnya agar orang yang melihat rumah tersebut nyaman dan terlihat mempesona. Dan apabila menancapkan tiangpagi memulainya jam 07:00, dengan tujuan memperlancar rejeki, karena pada waktu itu matahari terbit.

Menurut wawancara dengan Hamu untuk mengetahui lokasi itu ada makhluk halus atau tidaknya, maka sebelum melakukan pembangunan rumah dilakukan tes dengan menancapkan tiangapa saja. Apabila kita merasa *merinding* maka disitu ada makhluk gaibnya, sebaliknya ketika melakukan tes itu merasa biasa saja, maka lokasi tersebut tidak ada makhluk gaibnya. Menurutnya tidak perlu memindah orang halus itu cukup dengan cara diucapkan kalimat berikut “*Apabila ada orangnya ditempat ini, silahkan umpat badiam, asal jangan mengganggu penghuni rumah yang ada di sini.*” Dan apabila orang gaib tersebut meminta pengganti, maka berikan kepadanya, seperti bubur *habang*, telur ayam kampung, bubur putih dan nasi kuning.

Menurut Hamu hari yang baik untuk memulai mendiami rumah baru yaitu pada hari kamis sesudah waktu zuhur. Pada waktu itu kita mengadakan acara *bedoa selamat*, membaca yasin dan burdah, siapkan air dalam *wadah*, setelah selesai acara pembacaan yasin dan sebagainya lalu siramkan air itu ke sekeliling rumah. Tujuannya adalah untuk memperkuat tulisan ayat-ayat al-Qur’an yang digantung pada tiangrumah itu, sebagai pendingin dan untuk pelindung dari berbagai bala.

Menurut Hamu ketika mengadakan acara selamatan itu maka jamuan yang dihidangkan hanya bubur *habang*, bubur putih dan *banyu* putih, dan orang yang mempunyai rumah jangan ikut memakan jamuan tersebut, disebabkan apabila orang rumah tersebut memakan kemungkinan *karasukan* makhluk gaib.

Menurutnya makanan dan minuman itu, makhluk gaib tersebut ikut memakan dan meminum.⁸

C. Fungsi al-Qur'an yang dietakan pada Tiang Rumah di Desa Sungai Madang

Dari data-data yang dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai fungsionalisasi surah-surah/ayat-ayat untuk berbagai tujuan untuk pelindung rumah diantaranya:

a) Pelindung dari Makhluk Gaib

1) Ayat Kursi (Q.S. al-Baqarah/ 2: 255)

Dari beberapa responden tersebut mengamalkan ayat Kursi ini karena berdasarkan dari hadis Nabi saw:

حدثنا عمر بن حفص حدثنا ابي حدثنا الاعمش قال حدثني ابراهيم عن علقمة
وعبدالرحمن بن يزيد عن ابي مسعود الانصاري قال: قال النبي ﷺ الاياتان من
اخر سورة البقرة من قراء بهما في ليلة كفتاه

Artinya:“(Bukhari- 4652): *Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh Telah menceritakan kepada kami bapakku Telah menceritakan kepada kami Al A'masy ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Ibrahim dari 'Alqamah dan Abdurrahman bin Yazid dari Abu Mas'ud Al Anshar ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah, siapa yang membacanya pada suatu malam, niscaya kedua ayat itu akan mencukupinya."*

⁸Hamu, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 01-07-2020, 10:51.

حدثنا جعفر بن عون اخبرنا ابو العميس عن الشعبي قال قال عبدالله من قراء عشر ايات من سورة البقرة في ليلة لم يدخل ذلك البيت شيطان تلك الليلة حتى يصبح اربعا من اولها واية الكرسي وايتان بعدها وثلاث خواتيمها اولها (الله ما في السموات)

Artinya:”(DARIMI - 3248) : *Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin 'Aun telah mengabarkan kepada kami Abu Al 'Umais dari Asy Sya'bi ia berkata: Abdullah berkata; Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat dari surat al-Baqarah pada malam hari, niscaya setan tidak akan masuk ke dalam rumahnya pada malam itu hingga pagi hari. Yaitu empat ayat dari awal surat, ayat kursi dan dua ayat setelahnya, serta tiga ayat penutup surat, yaitu mulai dari ayat: LILLAHI MAA FIS SAMAAWAATI... (Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit...).*”

Dari dua hadis di atas maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa tokoh yang berada di Desa Sungai madang tentang ayat kursi, diantaranya:

Menurut pemahaman guru Muhammad Husaini, ayat kursi ini adalah termasuk ayat yang sering saya baca, baik itu untuk meruqyah orang, mengobati orang yang sakit, anak-anak yang sering menangis, dan lain-lain. Ini saya amalkan karena mengambil berkah dari ayat Kursi tersebut, yang sangat banyak fadilahnya.⁹

Pendapat Asmuni juga tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, karena melihat dari betapa besarnya khasiat yang terkandung didalamnya termasuk sebagai pelindung dari makhluk gaib.¹⁰

Adapun menurut guru Husni, ayat kursi itu adalah ayat untuk pelindung dari makhluk gaib. Membacanya tidak ada yang menentukan kapan ayat tersebut

⁹Muhammad Husaini, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 10 Juli 2020, 10:30.

¹⁰Asmuni, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 11 Juli 2020, 08:30.

dibaca. Tetapi ayat Kursi ini biasanya dibaca ketika diganggu oleh makhluk gaib atau melewati tempat-tempat yang angker.¹¹

Menurut guru Supian, mengapa mengamalkan ayat kursi, sebagaimana yang kita ketahui ayat Kursi itu sangat banyak fungsinya termasuk sebagai pelindung dari makhluk gaib karena itulah ayat Kursi selalu dibaca, termasuk dalam wirid salat fardu.¹²

Kemudian pemahaman Hamu mengenai ayat kursi yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 255, yaitu; berdasarkan riwayat dalam sebuah hadis bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa yang membaca Ayat Kursi dan akhir surah al-Baqarah ketika mendapatkan kesulitan maka Allah swt. akan menghilangkan segala kesulitan yang dihadapinya dan senantiasa menolongnya.”¹³

Dari beberapa paparan responden diatas, maka dapat dianalisa bahwa fungsionalisasi dalam ayat ini merupakan *al-Hudâ* yang berarti petunjuk bagi yang mendapat hidayah-Nya. Penulis menyebutkan demikian, karena mereka mengambil barakah terhadap ayat kursi tersebut yang mana sangat besar kelebihan/keutamaan ayat tersebut bagi orang yang mengamalkannya. Menurut penulis fungsi dari ayat Kursi tersebut tidak hanya untuk dibaca, namun apabila ditulis dan ditempelkan pada tiang rumah maka akan berfungsi melindungi dari gangguan makhluk gaib dan jika lokasi rumah tersebut angker maka akan aman dan damai.

¹¹Husni, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 11 Juli 2020, 11:30.

¹²Supian, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 13 Juli 2020, 10:00.

¹³Hamu, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 14 Juli 2020, 08:30.

2) *Fatihah 4*

Dalam hal ini penulis akan memaparkan tentang fungsionalisasi surah al-Fâtiyah menurut Muhammad Husaini al-Qur'an dapat dipakai untuk niat apa saja, jadi apabila seseorang berniat dengan mengharap menjadi pelindung, maka, al-Qur'an tersebut akan menjadi benteng, begitu pula hal yang lainnya.

Meskipun ayat al-Qur'an yang diamalkan tersebut tidak ada kaitannya/hubungannya dengan pelindung, maka secara tidak langsung akan berfungsi sebagai pelindung, sebab mengacu kepada niat seseorang.

Tetapi untuk menambah keyakinan terhadap ayat al-Qur'an tersebut, kita dianjurkan agar dapat memahami makna ayat, *asbab al-nuzul* ayat demi menguatkan keyakinan hati.

Menurut pemahaman guru Supian, ayat apa saja dengan niat agar terpelihara dari gangguan makhluk gaib, maka ayat tersebut dapat menjadi ayat pelindung. Apabila kita telah mempergunakan dan mengamalkan ayat tersebut, tentunya tempat tinggal akan merasa tenang meskipun pada ketika waktu ada terjadi hal yang tidak diinginkan. Membaca al-Qur'an saja sudah mencukupi sebagai pelindung diri, mempergunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam hal apa saja akan merasakan buktinya dengan izin Allah, apalagi mengikuti apa yang diajarkan oleh Nabi (mengamalkan ayat al-Qur'an yang ada hubungannya dengan pelindung, yaitu dengan cara mengetahui *asbab al-nuzûl* ayat).

Begitu juga pemahaman responden yang lainnya, seperti Asmuni yang mengatakan bahwa ayat-ayat tersebut yang sering diamalkan orang-orang karena melihat dari betapa besarnya khasiat yang terkandung didalamnya. Sedangkan

menurut Hamu, *fatihah 4* itu dipergunakan orang karena ada hadis Nabi saw. yang menerangkannya berarti itu suatu ilmu yang dapat kita amalkan juga. Beliau menyatakan bahwa *fatihah 4* adalah suatu bacaan banyak mengandung kekuatan spiritual, diantaranya sebagai pengusir Jin dan makhluk halus, bahkan pengusir Setan yang mengganggu manusia. Amalan tersebut cocok digunakan untuk melindungi rumah dari marabahaya, apalagi saat sedang tidur terlelap. Oleh sebab itulah, beliau menyarankan agar meletakkan ayat tersebut pada tiangrumah.

Dengan demikian, maka fungsionalisasi *fatihah 4* yang dipaparkan diatas apabila disesuaikan dengan landasan teori adalah sebagai *al-Hudâ* atau petunjuk terhadap hamba-hamba-Nya yang meyakini akan firman-Nya.

3) *Ayat Samut*

Dalam hal ini penulis akan memaparkan tentang fungsionalisasi ayat samut menurut Hamu, ayat ini tidak termasuk dalam kategori ayat al-Qur'an. Akan tetapi ayat ini tertulis pada mushaf al-Qur'an pada juz 10 samping kiri. Suatu bacaan banyak mengandung kekuatan spiritual, diantaranya sebagai pengusir Jin dan makhluk halus, bahkan pengusir setan yang mengganggu manusia. Ayat tersebut cocok digunakan untuk melindungi rumah dari marabahaya, apalagi saat sedang tidur terlelap. Oleh sebab itulah, beliau menyarankan agar sebelum tidur membaca amalan tersebut terlebih dahulu.¹⁴

b) Pelindung dari Manusia

1) Q.S. Yâsîn: 36/9

¹⁴Hamu, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 13 Juli 2020, 10:00.

Menurut pendapat Sardini, ayat ini termasuk ayat pelindung karena dilihat dari asbabun nuzul ayat yang terdapat di dalam kitab tarikh. Di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa ada sekelompok perampok yang hendak merampok dagangan Siti Khadijah yang dibawa oleh Rasulullah saw. ketika itu turunlah ayat tersebut dan Rasulullah saw pun membacanya. Sehingga perampok tersebut seolah-olah tidak melihat akan Nabi Muhammad saw. dan selamatlah Nabi atas perampok tersebut. dari sejarah tersebut maka ketika seseorang meletakkannya pada tiangrumah maka orang yang ingi berniat jahat seperti mau mencuri, merampok atau sebagainya mereka tersebut seolah-olah tidak melihat rumah itu, dengan izin Allah maka penghuninya akan selamat.

c) Mengambil berkah

1) Q.S. Ali 'Imran:3/96

Menurut wawancara guru Supian, ia juga merasakan hasil dari peletakan ayat al-Qur'an pada tiangrumah. Menurutnya berkah dari ayat al-Qur'an itu sangat mujarab dan memberikan manfaat yang luar biasa. Mempergunakan ayat ini dalam tiangrumah mengambil sejarah dari pembangunan baitullah. Ayat ini diterangkan para ulama sebagai bantahan Allah swt. kepada kaum ahli kitab yang mengatakan bahwa awal mula rumah ibadah yang diciptakan adalah Baitul Maqdis atau Aqsha. Dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abi Dzar, Rasulullah saw. menyatakan bahwa perbedaan waktu dibangunnya Baitullah di Mekah dengan Baitul Maqdis di Yerusalem adalah empat puluh

tahun. Ayat ini juga menjadi hujjah atau alasan bagi para ulama yang berpendapat bahwa yang pertama mendirikan Ka'bah adalah para malaikat, bukan manusia.

Surat Ali Imran ayat 96-97 tadi juga menjadi dalil bahwa yang pertama kali membangun Ka'bah adalah para malaikat. Buktinya dalam kalimat al-Qur'an tadi menggunakan kalimat untuk (tempat ibadah) manusia. Ini berarti Ka'bah sudah ada sebelum manusia ada, karena diperuntukkan manusia. Berarti sangat jelas bahwa yang membangun Ka'bah pertama kali bukanlah manusia, melainkan para malaikat. Posisi Ka'bah ini berada tepat sejajar dengan Baitul Makmur di 'Arsy yang dijadikan tempat tawafnya para malaikat. Bahkan, Imam Al-Azraqi mengatakan, jika Baitul Makmur (di Arsy) runtuh maka akan menimpa Baitullah (di Mekah).

Dari sejarah itu Supian mengambil berkah dari kalimat مبارك yang digunakan pada pembangunan rumah. Menurutnya dengan adanya ayat tersebut menempel pada rumah maka akan menjadi berkah, sebagaimana ka'bah selalu diberkahi oleh Allah swt pada setiap hari.¹⁵

¹⁵Supian, Wawancara Pribadi, Sungai Madang, 23 Juli 2020, 18:00.